



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Dampak Globalisasi Terhadap Gaya Berbicara Generasi Z

Monika Putri Anjarwati¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

putrimonika94949@gmail.com

Abstrak – Globalisasi adalah proses integrasi yang melintasi batas-batas nasional dan menghubungkan negara di seluruh dunia. Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara generasi Z berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara gaya berbicara generasi Z era globalisasi. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode kajian pustaka (*library Research*) yang menggunakan beberapa jurnal sebagai sumber utama metode penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan catatan dan data deskripsi untuk menghasilkan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh globalisasi telah membawa perubahan dalam gaya berbicara generasi Z. Simpulan penelitian ini bahwa gaya bicara generasi Z cenderung santai dan menggunakan bahasa yang lebih informal.

Kata kunci – Globalisasi, generasi Z, gaya berbicara.

Abstract – Globalization is a process of integration that crosses national boundaries and connects countries around the world. Globalization brings significant changes in the way Generation Z interacts and communicates. The purpose of this study is to find out the style of speaking for Generation Z in the globalization era. The research method that can be used to review this research is the library research method which uses several journals as the main source of this research method. This study uses a qualitative type of research method, namely research that uses notes and descriptive data to produce information. The results of this study indicate that the influence of globalization has brought changes in the speaking style of generation Z. The conclusion of this study is that the speech style of generation Z tends to be relaxed and uses more informal language.

Keywords – Globalization, generation Z, speaking style.

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah proses integrasi yang melintasi batas-batas nasional dan menghubungkan negara di seluruh dunia. Globalisasi merupakan pertumbuhan ekspansi yang mendominasi dunia menggunakan kekuatan teknologi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, militer dan ekonomi (Lestari, 2018). Globalisasi merupakan proses

atau gejala penyebaran nilai kebudayaan (Hasymi, 2021). Selain itu, Fadlila & Hasanudin (2022) mengatakan globalisasi merupakan peningkatan gaya hidup pop culture dan budaya yang marak dikenal oleh masyarakat.

Globalisasi juga menyebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu majunya ilmu pengetahuan pada teknologi transportasi (Agustiwi, 2016). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Hendrastomo (2007) yang mengatakan ekonomi, teknologi dan pengetahuan merupakan faktor utama dalam globalisasi. Dari beberapa faktor yang ada faktor kemajuan teknologi menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan yang ada (Hudi, dkk., 2022).

Globalisasi ini dapat membuat perubahan di kehidupan manusia, faktanya dampak perubahan ini tidak selalu baik, ada dampak negatifnya juga (Listiana, 2021). Dampak positifnya dapat memudahkan anak dalam belajar serta sebagai sarana berdiskusi, sedangkan dampak negatifnya menggunakan sosial media bukan sebagai sarana belajar tetapi untuk kesibukan di jaringan sosial mereka (Khairuni, 2016). Dampak positif dan negatif itu membawa pengaruh dalam kehidupan sosial bagi generasi Z yang bergantung terhadap teknologi (Musa, 2015). Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara generasi Z berinteraksi dan berkomunikasi.

Generasi Z merupakan generasi yang mengandalkan kemajuan teknologi dalam berinteraksi (Hastini, dkk., 2020). Generasi Z juga merupakan generasi yang lahir saat teknologi mendominasi, dikenal dengan sebutan *thesilentgeneration*, generasi senyap dan generasi internet (Fitriyani, 2018). Selain itu, Rohman, dkk. (2023) mengatakan Generasi Z merupakan generasi yang berada paling akhir setelah generasi Alfa.

Ciri-ciri dari generasi Z, yaitu generasi Z tidak memiliki komitmen, generasi Z menggunakan instutitif karena generasi ini merupakan generasi yang terbiasa menggunakan IT (Hastini, dkk., 2020). Kholis (2021) mengatakan generasi Z disebut juga generasi ramah internet. Ciri lain dari generasi Z yaitu selalu menggunakan teknologi dan internet (Hastini, dkk., 2021). Sehingga globalisasi telah membawa perubahan dalam gaya berbicara generasi Z.

Gaya berbicara merupakan cara seseorang dalam berbicara yang memiliki daya tarik bagi pendengar (Bromo, 2015). Gaya bicara juga merupakan sesuatu yang baru dan menarik pada anak jaman sekarang (Panuntun, 2020). Gaya berbicara disebut sebagai gaya komunikasi (*communication style*) yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu (Fajrie, 2017).

Berkomunikasi merupakan tujuan utama dalam berbicara (Aprinawati, 2017). Dengan demikian, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, harapan, dan keinginannya melalui berbicara (Rosita, 2015). Tarigan dalam Fakhroh & Hidayatullah (2018) mengatakan tujuan orang dalam berbicara yaitu untuk melaporkan, menghibur, meyakinkan, dan merundingkan.

Globalisasi merupakan penyebaran nilai pada dunia yang menggunakan kekuatan teknologi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, militer dan ekonomi. Dimana

pada era ini globalisasi sangat mempengaruhi pola kehidupan generasi Z terutama pada gaya berbicaranya. Selain itu, generasi ini sangat bergantung terhadap teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode studi pustaka (*library Reasearch*). Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meninjau dari buku referensi yang ada sesuai dengan apa yang dikaji (Maruta, 2017).

Data yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini berupa data sekunder yaitu penelitian menggunakan data dari berberapa jurnal sebagai sumber utama metode penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan catatan dan data deskripsi untuk menghasilkan informasi. Dimana data tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data tentang perbedaan gaya berbicara generasi Z sebelum dan sesudah adanya pengaruh globalisasi. Pengaruh bahasa asing dan kata-kata *slang* dalam percakapan sehari-hari, serta cara berbicara dalam situasi formal.

Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan metode agih atau distribusional yaitu 1) mencatat, 2) memandankan makna, 3) menganalisis kalimat, dan 4) simpulan.

Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan tiangulasi sumber. Mencocokkan data penelitian dengan sumber referensi dari buku dan jurnal.

Prosedur penelitian ini menggunakan teori pengembangan dari George dalam Hasanudin, Supriyanto, & Pristiwi (2020)



Gambar 1. Prosedur penelitian (George dalam Hasanudin, Supriyanto, dan Pristiwi, 2020).

Adapun prosedur dalam penelitian ini berdasarkan teori dari George dalam Hasanudin, Supriyanto, dan Pristiwi, (2020) yang telah meliputi: 1) menentukan topik penelitian yang dibahas yaitu dampak globalisasi terhadap gaya berbicara Generasi Z, 2) strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan topik penelitian adalah mengetahui pengaruh gaya berbicara terhadap generasi Z, 3) membuat simpulan

yaitu meskipun terdapat perubahan dalam gaya berbicara generasi Z, mereka masih mampu beradaptasi dengan situasi yang membutuhkan gaya berbicara yang lebih formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh globalisasi telah membawa perubahan dalam gaya berbicara generasi Z. Sebelum adanya pengaruh globalisasi, gaya berbicara generasi Z cenderung lebih formal dan menggunakan bahasa yang lebih baku. Namun, setelah adanya pengaruh globalisasi, gaya berbicara generasi Z cenderung lebih santai dan menggunakan kata-kata *slang* yang terinspirasi dari budaya populer global.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa bahasa asing seperti bahasa Inggris sering digunakan dalam percakapan sehari-hari generasi Z. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata atau frasa dalam bahasa Inggris yang sering diucapkan dalam percakapan mereka.

Namun, ketika berbicara dalam situasi formal seperti presentasi atau pidato, generasi Z masih cenderung menggunakan bahasa yang lebih baku dan formal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan dalam gaya berbicara generasi Z, mereka masih mampu beradaptasi dengan situasi yang membutuhkan gaya berbicara yang lebih formal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh globalisasi mempengaruhi gaya berbicara generasi Z dan perubahan yang terjadi dalam percakapan sehari-hari mereka. Dari penelitian ini ditemukan tipe campur kode yang ditemukan pada percakapan generasi Z. Campur kode dibagi menjadi dua (Suwito dalam artha, 2019:27):

1. Campur kode ke dalam (*innercode-mixing*)

Campur kode (intern) dikatakan demikian apabila antar bahasa sumber dan bahasa sasaran memiliki hubungan geografis maupun geanologis, sehingga hubungan antar bahasa ini bersifat vertikal karena antar bahasa berkesambungan. Contoh: "Nanti masnya *matur* dulu aja ke orang tua, kalo biayanya kurang lebih Rp. 300.000".

2. campur kode ke luar/ eksternal (*outer code-mixing*)

Campur kode ekstern merupakan campur kode yang antar bahasa sumber dengan bahasa secara politis. Contoh: "Data yang ada di *phone memory* mungkin akan hilang seperti nomor telepon, pesan, dan kalender serta catatan".

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang Gaya bicara generasi Z yang cenderung santai dan menggunakan bahasa yang lebih informal. Mereka juga sering menggunakan kata-kata yang sedang trend atau populer di kalangan teman sebayanya, seperti "seru banget" atau "gak sabar". Namun, ketika berbicara dalam

situasi formal seperti presentasi atau pidato, generasi Z masih cenderung menggunakan bahasa yang lebih baku dan formal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan dalam gaya berbicara generasi Z, mereka masih mampu beradaptasi dengan situasi yang membutuhkan gaya berbicara yang lebih formal.

REFERENSI

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>.
- Artha, C. (2019). *Analisis Campur Kode Pada Talkshow Hitam Putih Di Trans 7* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). Retrieved from <https://repository.uir.ac.id/7576/1/156210220.pdf>.
- Asri Agustiwi, S. H. (2016). Hukum sebagai instrumen politik dalam era globalisasi. *Rechtstaat Nieuw*, 1(01), 45-57. Retrieved from <http://unsa.ac.id/ejournal/index.php/rechtstaat-nieuw/article/download/155/102>.
- Boro, M. T. (2015). EFEK TAYANGAN GANTENG-GANTENG SERIGALA DALAM MEMPENGARUHI GAYA BERBICARA REMAJA DI KOTA SAMARINDA. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 3, 531-545. Retrieved from [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/03/JURNAL%20\(03-26-15-04-42-07\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/03/JURNAL%20(03-26-15-04-42-07).pdf).
- Fadlila, N. A., & Hasanudin, C. (2022). Strategi Mengenalkan Karya Sastra Indonesia Kepada Generasi Milenial. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 301-305. Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/download/1242/pdf>.
- Fajrie, M. (2017). Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 53-76. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.53-76>.
- Fakhroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34-46. <http://dx.doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 23-25. Retrieved from <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.-Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.
- Hastini, L. Y., Chairael, L., & Fitri, M. E. Y. (2021). Analisis Peranan Literasi Teknologi dan Informasi Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Extraversion dan

- Perencanaan Karier Generasi Z di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 74-83. Retrieved from <http://jurnal.uni-dha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/178>.
- Hasymi, E. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Aparat Sipil Negara Era Globalisasi dilingkungan Organisasi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(3), 85-89. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i3.508>.
- Hendrastomo, G. (2007). Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' semangat kebangsaan dalam peradaban modern. *Dimensia: Jurnal kajian sosiologi*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v1i1.3395>.
- Hudi, I., Noviola, D. S., & Matang, M. (2022). Globalisasi dan Gadget Dikalangan Anak Usia Dini: Dampak Penggunaan, Peran Orang Tua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14837-14844. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4762>.
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91-106. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>.
- Kholis, N. (2021). Dakwah virtual, generasi Z dan moderasi beragama. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 1(02), 155-168. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i02.4525>.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544-1550. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1134>.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239-257. Retrieved from <https://www.ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115/115>
- Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1-14. Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7506>.
- Panuntun, I. A. (2020). Analisis campur kode pada gaya bicara anak muda. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 6(2), 133-139. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/atzzoe6xfnhzzfa6jgs3lvzpqe/access/way-back/http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/download/6804/pdf>.
- Rohman, M. T., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023, January). Penggunaan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalangan Generasi Z. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* 1(1), 160-167. Retrieved from

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1507>.

Rosita, F. Y. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Berbicara Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 25-37. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2445>.